

Sergio J. da C. Pereira

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Administrasi Publik, Universitas Brawijaya

Malang Email : sergiopereira\_75@yahoo.co.id

*Abstract: This research is motivated by the need to foster the emergence of SMEs in Timor-Leste since the role of SMEs may be able to provide jobs and contribute to an increase in tax revenue. there are two problems in the study: (1) How CIPP model evaluation training program implemented by IADE, (2) the challenges of program implementation SIYB entrepreneurship training modules what are faced by IADE. Research on the evaluation of SME entrepreneurship training program aims to describe the extent to which the results of the evaluation of the CIPP model of entrepreneurship training programs (2) To know the challenges of entrepreneurship training programs. The method used is descriptive qualitative research focus is to use the model Context, Input, Process, and Product (CIPP) and data collection techniques are interviews, documentation and observation in depth. Analysis of the data used interactive model (Saldana Miles and Huberman, 2014). Its findings are (Input) assistance is still lacking. Lack of monitoring and evaluation. Process (process) Addition of experience and practical knowledge and suitable materials, the need for exercises (exercise) It should be good for TNA. (Product) the addition of knowledge and experience, expansion of business units, increased revenues, and increase the amount of labor.*

*Keywords: Evaluation of Entrepreneurship training program.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya kebutuhan untuk membina UMKM di Timor-Leste karena peran UMKM, mampu memberi lapangan pekerjaan dan berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak. Ada 2 masalah dalam penelitian yaitu pertama bagaimana evaluasi model CIPP terhadap evaluasi program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh IADE, kedua tantangan-tantangan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan apa sajakah yang dihadapi oleh IADE. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan sejauhmana hasil evaluasi model CIPP terhadap program pelatihan kewirausahaan (2) Untuk mengetahui tantangan-tantangan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian adalah menggunakan model *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)* dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi dan observasi secara mendalam. Analisis data yang digunakan model interaktif (Miles Huberman dan Saldana, 2014). Hasil temuannya adalah (*Input*) Pendampingan masih kurang. Kurangnya monitoring dan evaluasi. Proses (*process*) Penambahan pengalaman dan pengetahuan materi yang praktis dan cocok, perlu adanya latihan-latihan (*exercise*).perlu adanya TNA yang baik. (*Product*) adanya penambahan pengetahuan dan pengalaman, perluasan unit usaha, peningkatan pendapatan usaha, dan penambahan jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci : Evaluasi program pelatihan Kewirausahaan.

## **PENDAHULUAN**

Pada masa kemerdekaan Timor-Leste pada tanggal 20 Mei 2002. UMKM terus di dominasi oleh para wirausaha-wirausaha Timor-Leste sendiri dimana sangat diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia bagi sektor swasta baik bagi usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM). Oleh karena itu motivasi kepada calon-calon wirausaha melalui pelatihan kewirausahaan terus dilakukan agar UMKM Timor-Leste memiliki ketrampilan managerial menghadapi era globalisasi informasi, teknologi, politik, dan

social ekonomi serta mampu bersaing. Institut Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan dalam bahasa Portugis disebut dengan Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial (IADE) merupakan institut yang memberikan program pelatihan kewirausahaan sebagaimana telah tertuang didalam Konstitusi Republik Demokratik Timor-Leste bab IV, pasal 138 mengatakan bahwa” Organisasi ekonomi Timor-Leste berasaskan kombinasi dari bentuk-bentuk usaha dengan bebas berinisiatif dalam manajemen perusahaan serta dalam kebersamaan sektor publik, sektor swasta, sektor kooperasi dan sosial atas kepemilikan faktor-faktor produksi ” melalui Kementerian Ekonomi dan Pembangunan Timor –Leste (2006) mendirikan Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial (IADE) atau dalam bahasa Indonesia Institut pembinaan dan pengembangan Kewirausahaan dengan dekrit pemerintah nomor : 5/2006 tanggal 27 Juli dan diperbaharui dengan nomor 24/2012 tanggal 4 juli sebagai Institut pemerintah yang memberikan program pelatihan kewirausahaan kepada UMKM di Timor-Leste.

Modul pelatihan *Start and Improve Your Business (SIYB)* yang terdiri dari modul *Generate Business Ide (GBI)*, *Start Your Business (SYB)* dan *Improve Your Business (IYB)* modul *Improve Your Business (IYB)* meliputi Pemasaran, Perencanaan Keuangan, Pembukuan, Pembelian, Kontrol Stok dan Pembiayaan. Selama periode 2010-2014, Institut Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan atau Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial (IADE) dan melalui Kantor Pusat Pelatihan Kewirausahaan di 13 Distrik atau Municipio, telah memberikan pelatihan modul pelatihan *Improve Your Business (IYB)* total kelas 55 dengan total peserta sekitar 1.100 orang.

Menurut Arikunto (2008: 1-5) evaluasi merupakan mengevaluasi suatu program kegiatan yang harus dilakukan secara hati-hati. Sehingga pihak evaluator memandang bahwa evaluasi sebagai sebuah proses di dalam menentukan hasil yang telah dicapai atas beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Dengan demikian dalam evaluasi terdapat 2 model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi Submatif yang dikemukakan oleh Michael Scriven dalam Arikunto (2008.h.40-42)

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi formatif dilakukan pada saat pelaksanaan program, dengan tujuan adalah untuk memperbaiki pelaksanaan program sehingga akan ditemukan masalah-masalah dalam pelaksanaan program. Model yang kedua adalah evaluasi sumatif Evaluasi submatif dilaksanakan pada saat pelaksanaan program sudah dilaksanakan, dengan tujuan adalah untuk menilai hasil pelaksanaan program tersebut sehingga akan ditemukan capaian hasil dalam pelaksanaan program. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yaitu evaluasi model *Context, input, process, product (CIPP)* dikemukakan oleh Stufflebeam, dkk (1967) dalam Arikunto, (2008.h.45) menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk melihat proses kegiatan atau program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh satu lembaga atau institusi. Dalam penelitian model evaluasi ini salah satunya model *CIPP (Context-Input-Process-product)*. Model ini untuk mengevaluasi program pelatihan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh lembaga atau institusi.

Menurut Sukardi (2008.h.62) Evaluasi konteks (Context) Evaluasi model konteks merupakan evaluasi kepada institusi atau lembaga dalam memberikan informasi bagi pengambil dalam perencanaan suatu program yang terus berkesinambungan. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana dalam menyusun program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan realitas institusi atau lembaga. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan dan menetapkan kebutuhan yang dirumuskan sesuai dengan visi, misi dan tujuan institusi atau lembaga. Evaluasi input (*input*) Evaluasi (*input*) atau masukan meliputi analisis yang dilakukan kepada peserta atau personal yang telah mengikuti program pelatihan materi atau modul *Improve Your Business (IYB)* yaitu yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang ada, yaitu sarana dan

## REFORMASI

ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online)

Vol. 5, No. 2, 2015

---

pra sarana dalam memberikan pelatihan kepada peserta berdasarkan kebutuhan sehingga dapat memberikan nilai kepuasan peserta. Sumber-sumber daya yang disiapkan seperti trainer atau pelatih dalam mendesain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan.

Evaluasi masukan bermanfaat untuk merancang prosedura dan strategi program. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada.

Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien Sukardi (2008.h.62).

Evaluasi model proses (*process*) merupakan evaluasi yang dilakukan dan dirancang tentang bagaimana proses implementasi dan diaplikasi materi dan modul Improve Your Business (IYB) atau memulai usaha anda, metode yang digunakan dalam program pelatihan, dalam pelaksanaan atau implementasi kegiatan pelatihan. Dalam evaluasi proses akan dilihat prosedur implementasi materi sesuai dengan kebutuhan para peserta dan pelatih atau trainer dalam penyampaian materi atau modul sesuai dengan prosedur atau bukan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktifitas dapat dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Evaluasi yang dilakukan pada saat implementasi berupa pendapat peserta tentang materi, metode serta kemampuan dan keahlian pelatih atau trainer dalam memberikan pelatihan. Evaluasi model produk (*product*) Evaluasi model produk atau *product* merupakan inti dari penelitian evaluasi hasil (*product*) yang menunjukkan bahwa berhasil dan tidaknya suatu program pelatihan yang diselenggarakan oleh Institut pembinaan dan pengembangan kewirausahaan serta dampak keberhasilan dari program tersebut.

Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi program pelatihan kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Timor-Leste, dengan beberapa modul pelatihan kewirausahaan antara lain modul pelatihan yang dikembangkan oleh Organisasi Buruh Internasional atau Internasional Labour Organisation (ILO) Start and Improve Your Business (SIYB). Modul SIYB merupakan modul pelatihan yang menggunakan berbagai metode pelatihan orang dewasa yang lebih menekankan pada dinamika interaksi dan umpan balik antara peserta pelatihan sebagai sumber pembelajaran yang baik, dan pelatihan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan agar mengerti serta menyadari potensi diri serta ruang lingkup dunia usaha yang nyata, terutama bagi calon-calon pengusaha dapat menyusun rencana usahanya yang berbasis pada peluang pasar dan kompetensi diri, dapat memperoleh wawasan terbaik dalam proses menyusun rencana usaha, serta memperoleh wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasi dan memulai usaha menjadi nyata., (Panduan Modul SIYB ILO, 2002). Modul pelatihan juga lebih menekankan pada pendidikan dan pelatihan yang menjadi individu atau wirausahawan (*entrepreneurs*) dapat peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku individu menjadi pelaku usaha atau bisnis yang riil dan nyata, dan kepada calon-calon wirausaha muda yang cerdas dapat memposisikan bisnis atau usahanya

Menurut Simamora dalam Arikunto (1995.h.287) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan beberapa kegiatan atau serangkaian aktivitas yang dibuat untuk meningkatkan keahlian atau *skill*, meningkatkan pengetahuan dan , pengalaman, dalam merubah sikap dan perilaku seorang atau individu ke arah yang lebih baik. Kemudian menurut Menurut Mathis (2002), Pelatihan merupakan suatu proses dimana orang-orang atau staf dalam mencapai tingkat kemampuan dan pengalam serta ketrampilan untuk dapat membantu tercapainya tujuan organisasi. Dengan demikian bahwa pelatihan dapat menyediakan para peserta pelatihan pengetahuan yang khusus dan memiliki keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif efisien

dan ekonomis.

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif . Penelitian ini dilakukan pada Institut Pembinaan dan pengembangan Kewirausahaan atau Instituto de Aopoi ao Desenvolvimento Empresarial (IADE) di Dili, Timor-Leste. Jenis data yang digunakan adalah Data Primer (*primary data*) dan Data Sekunder (*secondary data*) untuk memperoleh data maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pengamatan (observasi), wawancara dan gambar atau beberapa dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik Analisa Data adalah teknik yang digunakan menganalisis data, dengan cara atau teknik memilah-milah data dari berbagai informasi kunci atau *key informan* menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, dianalisis kemudian mengabungkannya menjadi satu pola atau bentuk, sebagai sebuah hasil dalam pengambilan keputusan dan dapat digunakan juga oleh orang lain. Teknik analisa data merupakan data yang diperoleh melalui penelitian yaitu data primer maupun data sekunder kemudian dianalisis secara rinci dengan memilah-milah sesuai dengan pokok permasalahannya yaitu fokus permasalahan yang ada dan dipelajari dengan rinci sehingga dapat menghasilkan data yang dapat akurat, dipercaya dan menjadi sebuah temuan dalam memutuskan kebijakan-kebijakan selanjutnya di masa yang akan datang.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data model Interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman pada tahun (1984) dalam Jhonny Saldana (2013)

Penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Titik jenuh berarti data itu dipilah-pilah kemudian digabungkan menjadi satu temuan yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh orang lain Proses penelitian ini berbentuk siklus yang meliputi data (*data collection*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif agar data tersebut menjadi data yang akurat, valid atau kredibel dan pasti maka diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan menurut Moleong, (2008.h.234-326) dalam Gunawan, (2013.h.217-219) ada empat (4) kriteria **yaitu** : (1) Derajat Kepercayaan (*credibility*), Derajat kepercayaan data fungsinya adalah melaksanakan inkuiri (penyelidikan) atas semua data yang diperoleh dan diselidiki sedemikian rupa sehingga data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara serta konfirmasi yang terus menerus secara kontinu dan cermat agar hasil atau temuan evaluasi program pelatihan kewirausahaan dapat dipercaya sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai, dan data itu akan menjadi sebuah keputusan bagi lembaga atau institusi di masa yang akan datang, (2) Keteralihan (*transferability*) merupakan Data keteralihan merupakan data yang digunakan untuk membangun keteralihan atas hasil-hasil atau temuan pada penelitian kemudian data tersebut ditransfer kepada publik yang dapat diterima dan oleh sebagai acuan dan informasi public, (3) Ketergantungan (*dependability*) Merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Jika penelitian diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara ensensial sama maka dikatakan tingkat reabilitasnya tercapai. Sedangkan pada penelitian kualitatif sangat sulit untuk mencari kondisi yang benar-benar sama dan reabilitasnya tercapai. (4) Kepastian (*confirmability*) Berasal dari dua konsep “objektivitas” pada penelitian kuantitatif. Menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Dipahami bahwa objektif tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan dan pendapat atas temuan seseorang. Hal ini berarti bahwa temuan seseorang itu objektif apabila disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang. Unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu berarti dapat dipercaya, dapat dikonfirmasi dan dapat dipastikan bahwa

## REFORMASI

ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online)

Vol. 5, No. 2, 2015

hasil penelitian kualitas, mutu dan dapat dipercaya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Program Pelatihan Start and Improve Your Business (SIYB)

Institut Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan atau dalam Bahasa Portugis di sebut dengan *Instituto de apoio ao Desenvolvimento empresarial (IADE)*, sebagaimana telah diamanatkan dengan dekrit pemerintah Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) nomor 5/2006 tanggal 27 Juli dan diperbaharui dengan dekrit pemerintah Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) nomor 24/2012, tanggal 4 Juli. Dalam rangka memberikan layanan pelatihan dan kewirausahaan Institut ini memiliki produk layanan pelatihan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa program pelatihan modul yang dikembangkan oleh ILO (organisasi buruh internasional) dengan program pelatihan *Start & Improve Your Business (SIYB)*. *Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial (IADE)* merupakan salah satu lembaga Pemerintah Timor-Leste, yang memberikan pelatihan manajemen bisnis mengenai cara memperoleh ide bisnis, memulai dan cara mengembangkan bisnisnya. Dengan tipe-tipe atau model-model pelatihan sebagai produk atau program *Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial (IADE)* atau Institut pembinaan dan pengembangankewirausahaan di Timor-Leste, dapat dilihat pada tabel berikut :

#### Tipe-tipe Pelatihan Kewirausahaan SIYB

Tipe Pelatihan	Uraian	Target
Small business Association (SBA)	Pelatihan dasar-dasar bagi kelompok usaha kecil	Unalfabet
Business Game	Pelatihan dasar-dasar Rencana Usaha	Unalfabet
Get Ahead	Konsep Rencana Usaha	Ibu-ibu wirausaha
Generate Your Business Idea (GYB)	Mencari ide Usaha	Pemula Bisnis
Start Your Business (SYB)	Memulai Usaha	Semua wirausaha
Improve Your Business (IYB)	Pelatihan spesifik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan usaha di area seperti Pemasaran, Perencanaan keuangan, Pembukuan, Pembiayaan, control stock, Pembelian dan estimasi Pembiayaan	Semua wirausaha
Pricing and Biding (PB)	Pelatihan Harga dan Penawaran	Kontraktor
Business Management (BM)	Pelatihan Manajemen Bisnis termasuk manajemen proyek	Kontraktor

#### Pembahasan

Dalam rangka untuk memperbaiki dan merubah watak dan karakter seseorang yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tau menjadi tahu dan dari yang belum mempunyai keahlian atau ketrampilan menjadi mempunyai ketrampilan adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan sebagaimana yang dikemukakan oleh Simamora dalam Arikunto (1995.h.287) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan beberapa kegiatan atau serangkaian aktivitas yang dibuat untuk meningkatkan keahlian atau skill, meningkatkan pengetahuan dan, pengalaman, dalam merubah sikap dan perilaku seorang

atau individu ke arah yang lebih baik.

Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Organisasi Buruh Internasional (OBI) atau *Internasional Labour Organisation (ILO)* Panduan Pelatihan ILO, (2002) mengemukakan bahwa pelatihan yang menggunakan metode pembelajaran orang dewasa ditekankan pada dinamika interaksi dan umpan balik antara peserta pelatihan sebagai sumber pembelajaran yang baik, dan melalui pelatihan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan agar mengerti dan menyadari potensi diri serta ruang lingkup dunia usaha yang nyata, terutama bagi calon pengusaha dapat menyusun rencana usahanya yang berbasis pada peluang pasar dan kompetensi diri, dapat memperoleh wawasan terbaik dalam proses tahap-tahap menyusun rencana usaha, serta memperoleh wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasi dan memulai usaha yang menjadi nyata, Lebih jauh menegaskan bahwa pelatihan yang menggunakan modul atau materi *SIYB* dapat memiliki sistem pelatihan yang lebih menekankan pada system pendidikan dan pelatihan yang menjadi individu atau wirausahawan (entrepreneurs) dapat peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap dan perilaku individu menjadi pelaku usaha atau bisnis yang ril dan nyata, dan kepada calon-calon wirausaha muda yang cerdas dapat memposisikan bisnis atau usahanya yang dapat bersaing ditengah-tengah era persaingan yang tajam pada saat ini.

Sehubungan dengan adanya kegiatan atau program pelatihan kewirausahaan tersebut diatas maka untuk mengetahui dampak atau hasil yang akan dicapai maka diperlukan suatu evaluasi yang menyeluruh. Evaluasi menurut Arikunto (2008:2) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan atas temuan-temuan itu untuk di jadikan alternatif-alternatif keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang. Sebagai proses penggambaran, pencarian dalam memberikan informasi-nformasi atas temuan-temuan dilapangan dan temuan-temuan itu akan menjadi satu kebijakan dalam pengambilan keputusan bagi institusi dalam hal ini adalah institusi IADE, dimasa yang akan datang. Dengan demikian dalam evaluasi program pelatihan kewirausahaan maka dalam rangka mengembangkan dan memperbaiki program-program pelatihan kedepan yang lebih baik, sesuai dan konprehensif atau menyeluruh maka model evaluasi yang cocok adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Suffleabeam dalam Sukardi (2008:62) yaitu model 4 dimensi *Context, Input, Process dan Product (CIPP)*.

### **Context**

Menurut Sukardi (2008:62) bahwa salah satu komponen penting dalam pelatihan adalah tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur. Hal ini sebagaimana telah diatur dalam dekrit pemerintah RDTL nomor 5/2006 tanggal 27 Juli dan diperbaharui dengan dekrit pemerintah RDTL nomor 14/2012 tanggal 4 Juli yaitu pelatihan bagi UMKM di Timor-Leste adalah bahwa pelatihan Keiwirausahaan telah sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan.

Menurut Sukardi (2008.h.62) yaitu evaluasi *Context* dalam pelatihan bagi UMKM merupakan informasi bagi pengambil keputusan dalam merencanakan dan merumuskan program ke depan (*on going*) secara berkelanjutan sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Lebih jauh menurut Mathis (2008) bahwa pelatihan adalah proses dan merubah perilaku dan kemampuan orang-orang dalam mencapai tujuan organisasi.

Sasaran pelatihan sangat jelas yaitu yang hendak dicapai adalah para peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan managerial, meningkatkan pendapatan usaha, memperluas dan mengembangkan usaha, penambahan tenaga kerja serta menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Pelatihan akan terus dilanjutkan ke depan karena institut Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan ini visi, misi dan tujuannya adalah memberikan pelayanan pelatihan kewirausahaan yang terus menerus ke depan agar tercipta pengalaman,

pengetahuan dan ketrampilan berbisnis serta kiat-kiat kewirausahaan. kepada UMKM, calon-calon UMKM di Timor-Leste agar UMKM memiliki kemampuan managerial dan mampu bersaing menjadi UMKM yang tangguh dan mandiri ke depannya.

Dari uraian evaluasi model konteks (context) institusi IADE memiliki kelebihan-kelebihan seperti:; (a) IADE merupakan salah lembaga pemerintah Timor-Leste yang memberikan program pelatihan kewirausahaan kepada UMKM di 13 dsitrik (municipio) teritori Timor-Leste, berdasarkan visi, misi dan tujuan IADE. (b) Melakukan program-program ide-ide kreatif dan inovatif dalam kompetisi rencana usaha kepada alumni IADE, lulusan Sekolah tingkat Menengah (SMA) dan Perguruan Tinggi yang ada di Timor-Leste, (c) IADE dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dana seperti ILO dan lembaga-lembaga lainnya yang ada di Timor-Leste dan (d) Melakukan program-program promosi dan informasi melalui media-media, seminar dan pameran baik lokal, nasional dan internasional.

Dampak dan tingkat keberhasilan dari evaluasi model konteks (context) terlihat bahwa capaian hasil belum tercapai sehingga perlu melanjutkan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan serta kiat-kiat kewirausahaan bagi kelompok sasaran (UMKM) dibidang kewirausahaan, calon-calon wirausaha baru dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri maupun bagi orang lain serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan dibidang ekonomi baik di distrik (*Municipio*) maupun di tingkat pusat.

#### **Input (masukan)**

Evaluasi masukan bermanfaat untuk merancang prosedur dan strategi program. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien Sukardi (2008.h.62).

Pada evaluasi (*input*) atau masukan bahwa hasil wawancara dan pengamatan serta observasi peneliti di lapangan ada beberapa kelebihan-kelebihan dan dampak atau hasil yang dicapai adalah (a) IADE Memiliki SDM yang berkualitas dan bersertifikasi dari badan akreditasi Nasional di Timor-Leste, (b) IADE memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam memberikan pelatihan di seluruh Distrik di Timor-Leste, (c) IADE memiliki strategi jemput bola. Yang berarti bahwa pelatihan dilakukan di tempat peserta dan (d) Program pelatihan berjalan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang ada. Dampak atau hasil yang capai yaitu; (a) Pelatih atau trainer mampu memberikan pelatihan sesuai dengan topik-topik yang disampaikan, (b) Ada beberapa peserta yang merasa kurang puas dengan evaluasi Monitoring yang dilakukan selama ini belum lengkap, (c) Dapat disesuaikan dengan lingkungan dan tempat usaha peserta dan (d) Kurangnya *monitoring* dan evaluasi dari pelatih atau *trainer* secara periodik sehingga belum berjalan secara efektif.

#### **Process (Proses)**

Evaluasi Pada Model process atau proses sebagaimana yang dikemukakan oleh Stufflebeam dalam Sukardi (2008:62) bahwa proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan atau diimplementasikan program kegiatan di lapangan, yang meliputi mengidentifikasi masalah peralatan, perlengkapan, materi dan metode pembelajaran, prosedur dan jadwal pelaksanaan, kemampuan dan ketrampilan penyelenggara sudah dapat dapat berjalan sesuai dengan prosedural yang ada.

Hasil wawancara peneliti bahwa proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ada, baik dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan berakhirnya pelatihan. Namun masih terdapat beberapa peserta yang mengatakan lebih suka dan senang dengan beberapa modul seperti modul pemasaran, dan perencanaan keuangan, walau pun semua modul yang disampaikan semuanya baik.

Dari hasil analisis peneliti bahwa Dalam hal ini bahwa materi pemasaran dan

perencanaan keuangan yang sangat praktis untuk diimplementasikan pada usaha atau bisnis peserta. Sedangkan beberapa modul atau materi yang banyak perhitungan belum dipahami dengan jelas. Hal ini sebagaimana dari wawancara peneliti bukan materi itu tidak baik, akan tetapi kurangnya tingkat pendidikan peserta dan kemampuan daya tangkap peserta terhadap modul tersebut. Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, perubahan sikap dalam rencana usaha, marketing, pembukuan, costing, buying, controlling, financial planing dalam usaha. Kemudian untuk metode pembelajaran yang menggunakan metode orang dewasa, ada *brainstorming*, *sharing experience* sangat cocok dan sangat disukai oleh para peserta. Hal ini dapat dilihat atau dapat diukur melalui partisipasi dan antusias peserta untuk membagi pengalaman kepada peserta yang lainnya.

Dampak atau hasil yang dicapai yaitu; (a) Implementasi program pelatihan Implementasi program pelatihan kewirausahaan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ada bahwa peserta aktif dan antusias dalam mengikuti program pelatihan hingga berakhirnya program pelatihan, (b) Dalam pembagian materi *hand out*, modul dan perlengkapan lainnya cukup bagi peserta, (c) Materi pemasaran dan perencanaan keuangan yang mudah dan praktis sehingga dapat diterapkan pada usaha atau bisnis sehari-hari, (d) Metode pembelajaran yang adaptif dapat memberikan semangat dan motivasi peserta dalam Tanya jawab dan saling memberikan informasi ataupun pengalaman peserta kepada peserta yang lain dan (e) Pelatih atau *trainer* mampu membuat situasi pelatihan kebersamaan, terbuka dan memberikan ruang kepada peserta untuk saling membagi dan memberi informasi dan pengalaman.

#### **Produk (Product) atau hasil**

Evaluasi Produk atau hasil Suffleabeam dalam Sukardi, (2008:62) mengemukakan bahwa evaluasi produk merupakan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dengan capaian hasil atas pelaksanaan atau implementasi program pelatihan. Implementasi program yang dimaksud adalah evaluasi program pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan selama ini. Tujuannya adalah untuk melihat kembali hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan.

Hasil evaluasi ini merupakan inti dari penelitian yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dari program pelatihan kewirausahaan peserta pelatihan selama periode 2010-2014, bahwa dari 1.100 orang keseluruhan pelatihan di 13 Distrik. Dan data pelatihan *improve Your Business (IYB)* di Dili adalah total 311 orang, laki-laki 203 orang, perempuan 108 orang. Total 311 peserta pelatihan *Improve Your Business (IYB)* untuk distrik Dili, terdapat 6 orang peserta yang menyatakan ada perbaikan atau perubahan pada usaha setelah mengikuti pelatihan sedangkan 2 orang peserta mengatakan bahwa sebelum mengikuti program pelatihan *Improve Your Business (IYB)* sudah ada usaha, sehingga dalam program pelatihan kewirausahaan ini hanya untuk menambah pengalaman dan pengetahuan saja. Dari hasil wawancara kepada 6 orang peserta yang menyatakan berhasil adalah pada aspek yaitu; (a) Adanya peningkatan pendapatan usaha, (b) Adanya peningkatan tenaga kerja, (c) Adanya perluasan dan pengembangan unit usaha dan (d) Bertambahnya pengalaman dan pengetahuan.

#### **Tantangan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan di Timor-Leste.**

Berikut adalah tantangan yang akan dihadapi oleh IADE di masa mendatang adalah sebagai berikut :

Internal Institut IADE yaitu Tantangan-tantangan pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan yang dihadapi oleh IADE adalah sebagai berikut; (a) Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh IADE dari dalam institusi IADE sendiri yaitu adanya perubahan politik yang akan berpengaruh juga dengan program dan kebijakan-kebijakan terhadap struktur dan organisasi. Dari luar institusi (eksternal) apakah ke depan masih ada kemauan dan keinginan peserta dalam hal ini UMKM di Timor-Leste masih tertarik dengan program-program pelatihan dari institusi IADE, (b) Kemampuan Sumber daya



Manusia yang masih terbatas dalam menjawab kebutuhan dan keinginan UMKM di masa yang akan datang dan (c) Kemauan dan keinginan UMKM untuk tetap menerima program pelatihan dari IADE. Eksternal Institut yaitu; (a) UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Akibatnya, UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank). Sehingga tidak sedikit dari UMKM terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro local yang ada meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, (b) bagaimana memberikan informasi yang tepat kepada UMKM untuk menjangkau pasar di masa yang akan datang dan (c) Kurangnya ide-kreatif dan inovatif produk dari UMKM dalam menjawab perkembangan dan perubahan teknologi, manajemen informasi pasar dan teknologi saat ini dan mendatang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Hasil Evaluasi Konteks**

Dari uraian pada pembahasan evaluasi model konteks (context) yang ditujukan kepada capaian institusi dapat disimpulkan bahwa evaluasi Konteks memiliki kelebihan-kelebihan serta dampak atau hasil yang dicapai yaitu berikut; (a). IADE merupakan salah lembaga pemerintah Timor-Leste yang memberikan program pelatihan kewirausahaan kepada UMKM di 13 dsitrik (Municipio) teritori Timor-Leste, berdasarkan visi, misi dan tujuan IADE, (b) Melakukan program-program ide-ide kreatif dan inovatif dalam kompetisi rencana usaha kepada alumni IADE, lulusan Sekolah tingkat Menengah (SMA) dan Perguruan Tinggi yang ada di Timor-Leste, (c) IADE dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dana seperti ILO dan lembaga-lembaga lainnya yang ada di Timor-Leste dan (d) Melakukan program-program promosi dan informasi melalui media-media, seminar dan pameran baik lokal, nasional dan internasional. Dampak dan tingkat keberhasilan dari evaluasi model konteks (*context*) terlihat bahwa capaian hasil belum tercapai sehingga perlu melanjutkan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan serta kiat-kiat kewirausahaan bagi kelompok sasaran (UMKM) dibidang kewirausahaan, calon-calon wirausaha baru dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri maupun bagi orang lain serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan dibidang ekonomi baik di Distrik (Municipio) maupun di tingkat pusat.

### **Hasil Evaluasi Input.**

Pada evaluasi (*input*) atau masukan bahwa hasil wawancara dan pengamatan serta observasi peneliti di lapangan ada beberapa kelebihan-kelebihan dan dampak atau hasil yang dicapai adalah sebagai berikut; (a) IADE Memiliki SDM yang berkualitas dan bersertifikasi dari badan akreditasi Nasional di Timor-Leste, (b) IADE memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam memberikan pelatihan di seluruh Distrik di Timor-Leste, (c) IADE memiliki strategi jemput bola. Yang berarti bahwa pelatihan dilakukan di tempat peserta, (d) Program pelatihan berjalan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang ada. Dampak atau hasil yang capai yaitu; (a) Pelatih atau *trainer* mampu memberikan pelatihan sesuai dengan topic-topik yang disampaikan, (b) Ada beberapa peserta yang merasa kurang puas dengan evaluasi Monitoring yang dilakukan selama ini belum lengkap, (c) Dapat disesuaikan dengan lingkungan dan tempat usaha peserta, (d) Kurangnya *monitoring* dan evaluasi dari pelatih atau *trainer* secara periodik sehingga belum berjalan secara efektif.

### **Hasil Evaluasi Proses**

Dari uraian untuk evaluasi proses maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan dampak atau hasil yang dicapai adalah ; (a) Implementasi program pelatihan kewirausahaan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ada, (b) IADE pusat maupun IADE atau CDE di Distrik memiliki peralatan dan

perlengkapan yang memadai, (c) Materi atau modul yang lebih praktis adalah materi atau modul pemasaran dan perencanaan keuangan, (d) Metode pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran orang dewasa, (e) Pelatih atau trainer adalah pelatih-pelatih yang bersertifikasi.

Dampak atau hasil yang dicapai yaitu; (a) Implementasi program pelatihan, Implementasi program pelatihan kewirausahaan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang ada bahwa peserta aktif dan antusias dalam mengikuti program pelatihan hingga berakhirnya program pelatihan, (b) Dalam pembagian materi *hand out*, modul dan perlengkapan lainnya cukup bagi peserta, (c) Materi pemasaran dan perencanaan keuangan yang mudah dan praktis sehingga dapat diterapkan pada usaha atau bisnis sehari-hari, (d) Metode pembelajaran yang adaptif dan dapat memberikan semangat dan motivasi peserta dalam tanya jawab dan saling memberikan informasi ataupun pengalaman peserta kepada peserta yang lain dan , (e) Pelatih atau trainer mampu membuat situasi pelatihan kebersamaan, terbuka dan memberikan ruang kepada peserta untuk saling membagi dan memberi informasi dan pengalaman.

#### **Hasil Evaluasi (Product)**

Evaluasi Produk atau hasil Suffleabeam dalam Sukardi, (2008:62) mengemukakan bahwa evaluasi produk merupakan pembandingan antara tujuan yang ditetapkan dengan capaian hasil atas pelaksanaan atau implementasi program. Implementasi program yang dimaksud adalah evaluasi program pelatihan kewirausahaan. Hasil evaluasi ini merupakan inti dari penelitian yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dari program pelatihan kewirausahaan peserta pelatihan selama periode 2010-2014 dapat diukur, bahwa dari 1.100 orang keseluruhan pelatihan di 13 Distrik. Dan data pelatihan *improve Your Business (IYB)* di Dili adalah total 311 orang, laki-laki 203 orang, perempuan 108 orang. Dari total 311 orang peserta pelatihan *Improve Your Business (IYB)* untuk distrik Dili, terdapat 6 orang peserta yang menyatakan ada perbaikan atau perubahan pada usaha setelah mengikuti pelatihan sedangkan 2 orang peserta mengatakan bahwa sebelum mengikuti program pelatihan *Improve Your Business (IYB)* sudah ada usaha, sehingga dalam program pelatihan kewirausahaan ini hanya untuk menambah pengalaman dan pengetahuan saja. Dari hasil wawancara kepada 6 orang peserta yang menyatakan berhasil adalah pada aspek yaitu ; (a) Adanya peningkatan pendapatan usaha, (b) Adanya peningkatan tenaga kerja, (c) Adanya perluasan dan pengembangan unit usaha, dan (d) Bertambahnya pengalaman dan pengetahuan.

#### **Saran-Saran**

Dari hasil penelitian ini disarankan bahwa Institut Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan atau *Instituto de Apoio ao Desenvolvimento Empresarial (IADE)* adalah sebagai berikut :

- a. Perlu meningkatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berkelanjutan.
- b. Perlu meningkatkan pendampingan bagi Usaha Mikro, kecil dan Menengah dalam memberikan informasi dan peluang-peluang usaha yang ada di Timor-Leste.
- c. Perlu melakukan monitoring dan evaluasi program pelatihan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan setiap tiga bulan setelah peserta mengikuti program pelatihan dan terus dilakukan atau dilanjutkan secara periodik sehingga akan berdampak pada hasil (output) kinerja Institut pembinaan dan pengembangan Kewirausahaan ke depan.
- d. Perlu dilakukan *Training Need Assesment (TNA)* yang benar-benar dalam mengidentifikasi peserta sesuai dengan tingkat pendidikan peserta. Perlu adanya latihan atau *exercise* untuk materi-materi yang menggunakan perhitungan sehingga memudahkan peserta dalam memahami isi materi.

- e. Perlu ditindaklanjuti hasil temuan ini sebagai acuan atau pun referensi bagi Institusi dalam rangka mengembangkan program pelatihan kewirausahaan yang berdampak pada hasil yang efektif dan efisien.

**DAFTAR PUSAKA**

- Arifin, Suharsimi, dkk, 2010, Evaluasi Program Pendidikan: penerbit Remaja Bumi Aksara, Jakarta.
- Arifin, Zaenal, 2009, Evaluasi Program Pendidikan: penerbit Remaja Rosdakarya Jakarta.
- Bambang Prakuso, 2014, Rahasia Mendapatkan Modal Usaha, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia Jakarta.
- Buchari Alma, 2007, Kewirausahaan, Penerbit Alfabeta Bandung
- Dessler, Gary. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Index
- Dekrit Pemerintah RDTL no. 14/2012 tanggal 4 Juli tentang berdirinya Institut Pembinaan dan Pengembangan Kewirausahaan Timor-Leste, Jurnal da Republica Timor-Leste.
- Ferian Arifin, 2013, Rahasia Sukses Bisnis Orang cina dan Korea, Penerbit Araska Bantul Yogyakarta.
- H. Moko P. Astamoen, 2008, Entrepreneurship dalam Perspektif kondisi Bangsa Indonesia, Penerbit Alfabeta Gegerkalong Hilir 84 Bandung.
- H. Mustofa Kamil, 2012, Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi) Penerbit Alfabeta,cv, Bandung.
- H. Veithzal Rivai & Ella Jauvani Sagala, 2011, Managemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan (teori dan Praktik) Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- H.Imam Hardjanto, 2014, Entrepreneur Governance (tambahan Materi Kuliah), Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- H.M. Sukardi, 2008, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, Penerbit PT. Bumi Aksara Jakarta Timur.
- Harbani Pasolong, 2007, Teori Administrasi Publik, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Hernani Hadiyati, 2010, Kemitraan UMKM Teori dan Aplikasi BUMN-Bank, Bayu Media Publisng anggota IKAPI Malang.
- Hernani Hadiyati, 2010, Pemasaran untuk UMKM teori dan aplikasi, Penerbit Bayu Media Publisng anggota IKAPI Malang.
- Imam Gunawan, 2013, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, Penerbit PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2
- Johnny Saldana, (2013) Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, edisi ketiga (3) Kusdi, 2009, Teori Organisasi dan Administrasi, Penerbit Salemba Humanika Jakarta. Konstitusi Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) 2002.
- LexyJ.Moleong, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu., 2005. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung : Refika Aditama.
- Mifta Thoha, 2008, Ilmu Administrasi Publik Temporer, Penerbit Prenada Media Group Jakarta. Pius A Partanto & M.Dahlan Al Barry, 2001, Kamus Ilmiah Populer, Penerbit Arkola Surabaya. ILO, Panduan SYIB,( 2002) ILO Timor-Leste.
- R.W. Suparyanto, 2013, Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil,Penerbit Alfabeta, CV Bandung.
- Riduwan, 2007, Skala Pengukuran Variabel-variabel Peneltian, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Riduwan, 2010, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Penerbit Alfabeta, cv Bandung.

## **REFORMASI**

ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (Online)

Vol. 5, No. 2, 2015

---

- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods) Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2008, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan edisi kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara Jakarta Timur.
- Suharsimi Arikunto, 2012, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, edisi kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara Jakarta Timur.
- Sukardi, 2014, Evaluasi Pogram Pendidikan dan Pelatihan, Penerbit PT. Bumiaksara Jakarta.
- Z.Heflin Frinces, 2009, Kepemimpinan Berbasis Kewirausahaan (Entrepreneurship-based Leadership) disunting Mohamad Asmawi, Penerbit Mida Pustaka Ngadiwinatan NG, I/987 Yogyakarta.